



JURNAL PSIKOHUMANIKA

<http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika>

IDENTIFIKASI PROPERTI PSIKOMETRIK SKALA KONSTRUAL DIRI UNTUK MAHASISWA INTERNASIONAL DI INDONESIA

Nugraha Arif Karyanta^{1*}, Suryanto², Andik Matulesy³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Sebelas Maret

²Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga

³Fakultas Psikologi, Universitas Tujuh Belas Agustus

ARTICLE INFO

Article History

Be accepted:

Feb 2024

Approved:

May 2024

Published:

June 2024

Keywords :

self-construal scale;
independent;
interdependent; validity;
reliability.

ABSTRACT

Self-construal is the way in which individuals see themselves either as separate identities or as identities that are more connected to others. Efforts to determine the validity and reliability of the self-construal scale for international students in Indonesia are important, considering that self-construal significantly influences various psychological variables in international students. One of the most commonly used self-construal measures in various studies is the Self-Construal Scale (SCS), and this study aims to determine the psychometric properties of the SCS on international students in Indonesia.

The participants of this study were 100 international students currently studying at various universities in Indonesia. The population consisted of international students from diverse cultural backgrounds. The sample was taken using a purposive sampling method. Data were collected through an online questionnaire. The scale adaptation process included pre-conditions, development, review, and pre-final stages, including initial testing and revisions based on feedback. Content validity was obtained through discussions with experts. Data analysis was conducted using confirmatory factor analysis to evaluate construct validity and scale reliability.

The analysis results show that the modified SCS meets content validity, construct validity, and reliability. The modified SCS met four goodness of fit criteria with RMSEA = 0.075, SRMR = 0.074, NFI = 0.90, and CFI = 0.95. The reliability of the SCS was observed from the AVE value, which reached 0.63 for independent self-construal and 0.53 for interdependent self-construal. Overall, the CR value reached 0.96 for independent self-construal and 0.93 for interdependent self-construal. It can be concluded that the SCS is valid and reliable for measuring self-construal among international students in Indonesia.

Alamat Korespondensi:

Jl. Ir. Sutami No. 36A Kentingan, Jebres, Surakarta

Jl. Airlangga No.4-6, Airlangga, Kec. Gubeng, Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya

E-mail:

nugrahaarif@staff.uns.ac.id (correspondence)

suryanto@psikologi.unair.ac.id

andikmatulesy@untag-sby.ac.id

p-ISSN: 1979-0341

e-ISSN : 2302-0660

INFO ARTIKEL**Sejarah Artikel****Diterima :**

Februari 2024

Disetujui:

Mei 2024

Dipublikasikan:

Juni 2024

Kata Kunci:

skala konstrual diri;
independent;
interdependent,
validitas, reliabilitas.

ABSTRAK

Konstrual diri adalah cara di mana seseorang melihat dirinya sebagai identitas yang terpisah atau sebagai identitas yang lebih terhubung dengan orang lain. Upaya untuk menentukan validitas dan reliabilitas skala self-construal untuk mahasiswa internasional di Indonesia penting dilakukan, mengingat self-construal sangat berpengaruh terhadap berbagai variabel psikologis pada mahasiswa internasional. Salah satu ukuran konstrual diri yang paling sering digunakan dalam berbagai penelitian adalah Self-Construal Scale (SCS), dan penelitian ini bertujuan untuk menentukan properti psikometrik SCS pada mahasiswa internasional di Indonesia. Partisipan penelitian ini adalah 100 mahasiswa internasional yang sedang menempuh studi di berbagai universitas di Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa internasional dengan berbagai latar belakang budaya. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara online. Proses adaptasi skala meliputi pra-kondisi, pengembangan, tinjauan, dan pra-final yang meliputi uji coba awal dan revisi berdasarkan feedback. Validitas konten diperoleh melalui diskusi dengan pakar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori untuk mengevaluasi validitas konstruk dan reliabilitas skala. Hasil analisis menunjukkan bahwa SCS yang dimodifikasi memenuhi validitas konten, validitas konstruk, dan reliabilitas. SCS yang dimodifikasi memenuhi empat kriteria goodness of fit dengan nilai RMSEA = 0.075, SRMR = 0.074, NFI = 0.90, dan CFI = 0.95. Reliabilitas SCS dilihat dari nilai AVE yang mencapai 0.63 untuk self-construal independent dan 0.53 untuk self-construal interdependent. Secara keseluruhan, nilai CR mencapai 0.96 untuk self-construal independent dan 0.93 untuk self-construal interdependent. Dapat disimpulkan bahwa SCS valid dan reliabel untuk mengukur self-construal pada mahasiswa internasional di Indonesia.

PENDAHULUAN

Konstrual diri didefinisikan sebagai bagaimana seseorang melihat diri dalam hubungannya dengan orang lain (Giacomin & Jordan, 2017; Ross & Murdock, 2014). Markus & Kitayama (1991) menjelaskan bahwa secara mendasar ada dua macam konstrual diri, yakni konstrual diri independen dan interdependen, yang keduanya sangat dipengaruhi oleh lingkungan budaya sekitar. Orang-orang yang tumbuh dalam budaya yang mementingkan individualisme biasanya mengembangkan konstrual diri yang independen, sementara mereka yang tumbuh dalam budaya yang menekankan nilai kolektif cenderung membentuk konstrual diri yang interdependen.

Individu dengan konstrual diri independen menganggap ciri khas pribadi, bakat, prinsip, dan pandangan sebagai elemen penting dari identitas mereka. Di sisi lain, individu dengan konstrual diri interdependen menempatkan nilai lebih pada hubungan intim, fungsi dalam masyarakat, dan afiliasi dengan kelompok sebagai fondasi dari identitas mereka (Giacomin & Jordan, 2017). Atribut dari konstrual yang independen termasuk kebebasan pribadi, kedirian, dan keistimewaan, sedangkan konstrual diri interdependen lebih menonjolkan aspek kebersamaan, keselarasan, dan saling ketergantungan dengan sesama. Penelitian mengenai teori konstrual diri ini luas diaplikasikan dalam ilmu psikologi sosial dan psikologi antarbudaya. Konstrual diri bertujuan untuk menata bagaimana seseorang memandang dirinya, baik dari segi kemandirian maupun keterikatan sosial, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor mental dan interaksi sosial (Cross, 2020; Voyer & Franks, 2014)

Hubungan antara konstrual diri dan variabel psikologis lainnya di antara mahasiswa internasional telah menjadi fokus dari beberapa studi. Sebagai contoh, sebuah studi meneliti hubungan antara faktor konstrual diri independen dan interdependen terhadap penyesuaian psikologis mahasiswa internasional (Villibharathan, 2022). Kafetsios (2019) menjalankan sebuah studi tentang peran pengaruh konstrual diri yang interdependen dalam mengatur hubungan antara

emosi positif dan kualitas dari interaksi sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konstrual diri yang independen berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara emosi positif dan kualitas interaksi sosial. Selain itu, penelitian lain telah mengeksplorasi hubungan antara konstrual diri, harga diri, dukungan sosial, dan adaptasi sosial budaya mahasiswa Afrika (Tchoh & Mertan, 2018). Studi-studi tersebut memberikan pencerahan tentang pengaruh konstrual diri terhadap berbagai variabel psikologis di antara mahasiswa internasional.

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan yang menyatakan bahwa diri yang saling tergantung dan diri yang mandiri adalah dua aspek yang terpisah, bukan dua ekstrem dari satu spektrum yang sama. Oleh karena itu, dua aspek instrumen pengukuran yang berlainan akan dipakai untuk menilai kedua konsep diri tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang mampu mengembangkan kedua jenis konstrual diri baik yang independen maupun yang interdependen dan dapat mengaktifikannya dalam pemikiran serta mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dalam konteks sosial (Besta, 2018).

Penelitian tentang konstrual diri di antara mahasiswa internasional di Indonesia masih jarang. Kebanyakan studi tentang mahasiswa internasional Indonesia bersifat kualitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman adaptasi dan komunikasi mereka (Roshima, 2017; Solihat, 2018). Kurangnya penelitian mengenai konstrual diri pada mahasiswa internasional di Indonesia menandakan pentingnya pembuatan instrumen pengukuran kuantitatif untuk menilai konstrual diri pada mahasiswa internasional dari negara-negara berbeda yang sedang menempuh pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan konstrual diri berpengaruh luas terhadap penyesuaian diri mahasiswa internasional di Indonesia.

Umumnya, penilaian mengenai konstrual diri dilaksanakan melalui penggunaan kuesioner. Setelah meninjau literatur, peneliti memilih untuk mengembangkan skala konstrual diri dari Singelis (1994) berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, dari 80 jurnal yang mengkaji konstrual diri yang ditelaah, mayoritas memilih menggunakan skala konstrual diri oleh Singelis. Kedua, penelitian-penelitian yang memanfaatkan skala konstrual diri oleh Singelis menunjukkan karakteristik psikometrik yang sangat baik. Sementara itu, skala yang dikembangkan oleh Leung & Kim (1997) tidak terlihat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan validitas (Levine et al., 2003). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui properti psikometrik skala konstrual diri untuk mahasiswa internasional di Indonesia.

METODE

Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki mahasiswa internasional. Populasi penelitian mencakup mahasiswa internasional yang saat ini sedang menempuh studi di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Karakteristik subjek penelitian meliputi mahasiswa internasional, baik tingkat sarjana maupun pascasarjana, yang tengah mengejar pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, bersedia menjadi subjek penelitian, dan menyelesaikan kuesioner secara lengkap. Rekrutmen partisipan dalam penelitian ini menghasilkan partisipasi 100 mahasiswa internasional dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Meskipun terdapat beberapa pandangan yang berbeda, namun jumlah sampel sebanyak 100 orang dinilai sudah dapat memenuhi untuk model analisis faktor konfirmatori yang sederhana (Kyriazos, 2018).

Instrumen Penelitian

Konstrual diri pada penelitian ini diukur menggunakan *Self-Construal Scale* (SCS) yang diadaptasi dari Singelis (1994), skala ini terdiri dari 30 item pernyataan untuk mengukur pikiran, perasaan, dan tindakan yang meliputi konstrual diri. SCS terdiri dari dua sub-skala yaitu konstrual diri independen dan konstrual diri interdependen, dimana masing-masing subskala terdiri dari 15 aitem. Berikut *blueprint* SCS:

Tabel 1.
Blueprint Self-Construal Scale

No	Nama Komponen	No. Item	Jumlah Item
1	Independen	1, 2, 5, 7, 9, 10, 13, 15, 18, 20, 22, 24, 25, 27, 29	15
2	Interdependen	3, 4, 6, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 21, 23, 26, 28, 30	15

Opsi jawaban menggunakan skala Likert 5 poin dengan pilihan yang berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Tipe konstrual diri ditentukan berdasarkan perbandingan skor antara dimensi independen dan dimensi interdependen, dimana skor paling tinggi menunjukkan kecenderungan paling dominan. Kedua dimensi tersebut disusun dengan kalimat yang saling berlawanan dan bertentangan sehingga dapat menutup kemungkinan adanya skor yang seimbang pada kedua dimensi.

Prosedur Penelitian

Sebelum digunakan, Self-Construal Scale (SCS) terlebih dahulu diadaptasi ke budaya Indonesia. Langkah-langkah adaptasi mengikuti Pedoman Komisi Tes Internasional untuk Adaptasi Tes (2016), yang dijelaskan sebagai berikut:

Pre-kondisi: Pada tahap ini, peneliti meminta izin melalui email dari pencipta alat ukur asli. Format asli dari skala diambil dari artikel jurnal berjudul "The Measurement of Independent and Interdependent Self-Construals" oleh Theodore M. Singelis dari University of Hawaii & East-West Center Program for Cultural Studies yang diterbitkan di *Journal of Personality and Social Psychology Bulletin* pada tahun 1994.

Pengembangan Tes: Tidak ada proses terjemahan dalam penelitian ini karena SCS digunakan dalam bahasa Inggris sesuai dengan bentuk skala aslinya. Pemilihan penggunaan bahasa Inggris sesuai skala asli adalah karena partisipan penelitian berasal dari berbagai negara internasional yang kemungkinan besar lebih menguasai bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia.

Tinjauan: Penulis memilih tiga pereview ahli. Kualifikasi pereview ahli dalam penelitian ini adalah Ph.D. dalam bidang psikologi, memiliki keahlian dalam psikologi sosial, psikologi pendidikan dan perkembangan, dan memiliki keahlian dalam bidang pengukuran psikologis, yang berkorelasi dengan pemahaman terhadap stres akulturasi pada mahasiswa internasional di Indonesia. Penulis kemudian memberikan penjelasan singkat tentang SCS beserta versi asli skala kepada tiga pereview ahli instrumen konten bersama dengan surat pengantar. Surat pengantar juga menjelaskan mengapa para ahli dipilih dan menyatakan bahwa mereka setuju untuk berpartisipasi. Tiga ahli diminta untuk menguji validitas skala dengan mengisi formulir penilaian yang disediakan. Komponen yang dinilai adalah: relevansi (relevance), pentingnya (importance), dan kejelasan (clarity) dengan skala Likert berkisar antara 1 hingga 4. Skor 1 menunjukkan sangat tidak relevan, tidak penting, dan tidak jelas, sedangkan skor 4 menunjukkan sangat relevan, sangat penting, dan sangat jelas.

Pra-final: Pada tahap ini, penulis melakukan studi uji coba dengan melibatkan 10 mahasiswa internasional dari berbagai negara dan perguruan tinggi di Indonesia. Agar mahasiswa internasional dapat memberikan masukan terhadap item yang terdaftar, penulis menyediakan instrumen pengukuran dengan kolom komentar. Penulis juga menanyakan kepada mahasiswa internasional tentang cara memahami setiap item. Secara keseluruhan, mahasiswa internasional menyatakan bahwa item tersebut jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks kehidupan di Indonesia.

Analisis Data

Analisis data dalam studi ini mencakup uji validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan dalam studi ini adalah validitas berdasarkan konten dan validitas berdasarkan struktur internal. Validitas berdasarkan konten teks dalam Self-Construal Scale (SCS) ini diukur menggunakan Content Validity Index (CVI). Nilai CVI dihitung untuk setiap item skala (I-CVI) dan untuk keseluruhan skala (S-CVI). Validitas berdasarkan struktur internal diukur dengan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen diukur dengan Factor Loading (FL), Confirmatory Factor Analysis (CFA), Average Variance Extracted (AVE), and Composite Reliability (CR). Uji validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) setiap variabel konstruk dengan nilai korelasi antar variabel konstruk. Nilai Average Variance Extracted (AVE) dan nilai Composite Reliability (CR) kemudian digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen. Data akan dianalisis menggunakan program LISREL (Linear Structural Relationships) program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Konten

Uji validitas konten dilakukan untuk memastikan kesesuaian isi kuesioner dengan tujuan penelitian, dan proses tersebut dilakukan oleh sejumlah ahli (Hendryadi, 2017). Penelitian ini menggunakan Content Validity Index (CVI) yang diperoleh dari 3 pereview ahli. Skala untuk validasi ahli menggunakan skala ordinal dari 1 hingga 4. Angka 1 (tidak relevan), 2 (kurang relevan), 3 (cukup relevan), dan 4 (sangat relevan) merupakan salah satu predikat yang digunakan untuk skala pengukuran (Yusoff, 2019). Nilai CVI yang dapat diterima adalah 1.00 ketika jumlah ahli yang terlibat adalah 3 (Polit, Beck, & Owen, 2007). Hasil I-CVI dan S-CVI disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Rangkuman CVI dari *Self-Construal Scale* (SCS)

Komponen	I-CVI	S-CVI
<i>Relevancy</i>	1.00	1.00
<i>Importance</i>	1.00	1.00
<i>Clarity</i>	1.00	1.00

Keterangan: CVI dihitung untuk 30 item (I-CVI) dan keseluruhan skala (S-CVI). Penilaian 3 ahli dikonversi menjadi skala dikotomis 0 dan 1. Skor 1 dan 2 termasuk dalam skala 0, sementara skor 3 dan 4 termasuk dalam skala 1.

Dari data yang tercantum dalam Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai CVI untuk 30 item SCS adalah 1.00, karena semua tiga penilai memberikan penilaian 3 dan 4 untuk semua pernyataan dalam SCS. Nilai S-CVI untuk skala ini juga 1.00. Ini menunjukkan bahwa setiap item dalam SCS digunakan dan isi keseluruhan skala sesuai dengan konteks mahasiswa internasional di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Skala dengan validitas konten yang sangat baik harus terdiri dari I-CVI sebesar 0.78 atau lebih tinggi dan S-CVI sebesar 0.90 atau lebih tinggi (Polit & Beck, 2006; Rodrigues, Adachi, Beattie, & MacDermid, 2017). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa SCS pada penelitian ini merupakan skala dengan validitas konten yang sangat baik.

Goodness of Fit

Langkah uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) mengevaluasi kesesuaian model pengukuran dengan menggunakan nilai *Goodness of Fit*. Uji kesesuaian model pengukuran melibatkan perbandingan statistik benchmark seperti *Chi-squared* (χ^2) atau probabilitas *Chi-square* (P), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), *Normed Fit Index* (NFI), *Comparative Fit Index* (CFI), dan *Goodness Of Fit Indices* (GFI). Kriteria untuk menyimpulkan bahwa model pengukuran memadai atau memenuhi kriteria *Goodness of Fit* adalah *Chi-squared* (χ^2) \leq tabel *Chi-squared* atau

probabilitas $Chi-squared \geq 0.05$; $RMSEA \leq 0.08$; $SRMR \leq 0.10$; $NFI \geq 0.90$; $CFI \geq 0.90$; $GFI \geq 0.90$. Variabel konstruk atau dimensi harus memenuhi setidaknya 4 dari 6 kriteria *Goodness of Fit model* (Ghozali, 2014; Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014).

Hasil uji kesesuaian pada model awal CFA *Self-Construal Scale* (SCS) menunjukkan bahwa model tersebut masih belum sesuai. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya item pernyataan yang memiliki nilai *Factor Loading* (FL) yang rendah (< 0.30), seperti pada item SCS16, SCS18, SCS23, dan SCS30. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan modifikasi pada model CFA dengan menghapus empat item yang memiliki FL rendah tersebut. Selain itu, perlu juga menambahkan hubungan antara *error measurement*, yaitu antara *error measurement* dari item SCS6 dan SCS4, serta antara *error measurement* dari item SCS1 dan SCS2. Berikut tabel yang berisi hasil nilai *Goodness of Fit* dari model CFA awal dan setelah dimodifikasi untuk skala SCS.

Tabel 3.
Perbandingan Kesesuaian Model CFA: SCS Awal dan Modifikasi

Model CFA	P-value (χ^2)	RMSEA	SRMR	CFI	NFI	GFI
SCS awal	0.00	0.082	0.088	0.90	0.80	0.69
SCS modifikasi	0.00	0.075	0.074	0.95	0.90	0.84

Berdasarkan informasi dari tabel 3 tersebut, diketahui bahwa model awal hanya memenuhi dua kriteria, yaitu SRMR dan CFI. Pada model yang telah dimodifikasi, terdapat empat kriteria yang memenuhi persyaratan model fit, yakni RMSEA dengan nilai di bawah atau sama dengan 0.08, SRMR dengan nilai di bawah 0.10, serta NFI dan CFI dengan nilai lebih dari atau sama dengan 0.90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model CFA yang telah dimodifikasi adalah model yang sesuai, dan selanjutnya disebut sebagai model CFA akhir untuk skala SCS. Keberhasilan model yang sesuai ini mengindikasikan bahwa struktur atau bentuk skala SCS yang telah disusun telah sesuai dengan data yang ditemukan dalam konteks empiris.

Nilai RMSEA dan SRMR yang lebih rendah, serta nilai NFI, CFI, dan GFI yang lebih tinggi, menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik. Sebagai contoh, nilai RMSEA di bawah 0.08 umumnya dianggap sebagai tingkat kesesuaian yang baik, sementara nilai NFI dan CFI di atas 0.90 mengindikasikan tingkat kesesuaian yang dapat diterima. Demikian pula, nilai GFI yang mendekati 1.00 menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik. Selain itu, nilai yang lebih rendah mengindikasikan tingkat kesesuaian yang lebih baik, dengan nilai kurang dari 0.08 atau 0.10 dianggap sebagai tingkat kesesuaian yang baik. Metrik-metrik ini umumnya digunakan untuk menilai kesesuaian model persamaan struktural dan model regresi (Ozkok et al., 2019; Rodrigues et al., 2017).

Validitas Konvergen

Validitas ini mencerminkan apakah instrumen penelitian yang digunakan telah dirancang sesuai dengan kerangka teoretis yang tepat dan relevan. Terdapat beberapa metode untuk mengukur validitas konstruk, termasuk validitas konvergen dan validitas diskriminan (Budiastuti & Bandur, 2018). Nilai FL minimal adalah lebih besar dari 0.50. Meskipun demikian, nilai FL yang melebihi 0.40 masih dapat diterima jika jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian melebihi 200. Selain itu, sesuai dengan Hair et al. (2014), standar untuk skor AVE adalah lebih besar dari 0.05 dengan skor CR yang melebihi 0.70. Berikut tabel yang menyebutkan hasil uji validitas dan reliabilitas *Self-Construal Scale* (SCS) dengan model CFA awal dan yang telah dimodifikasi:

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas SCS: Model CFA Awal dan Akhir

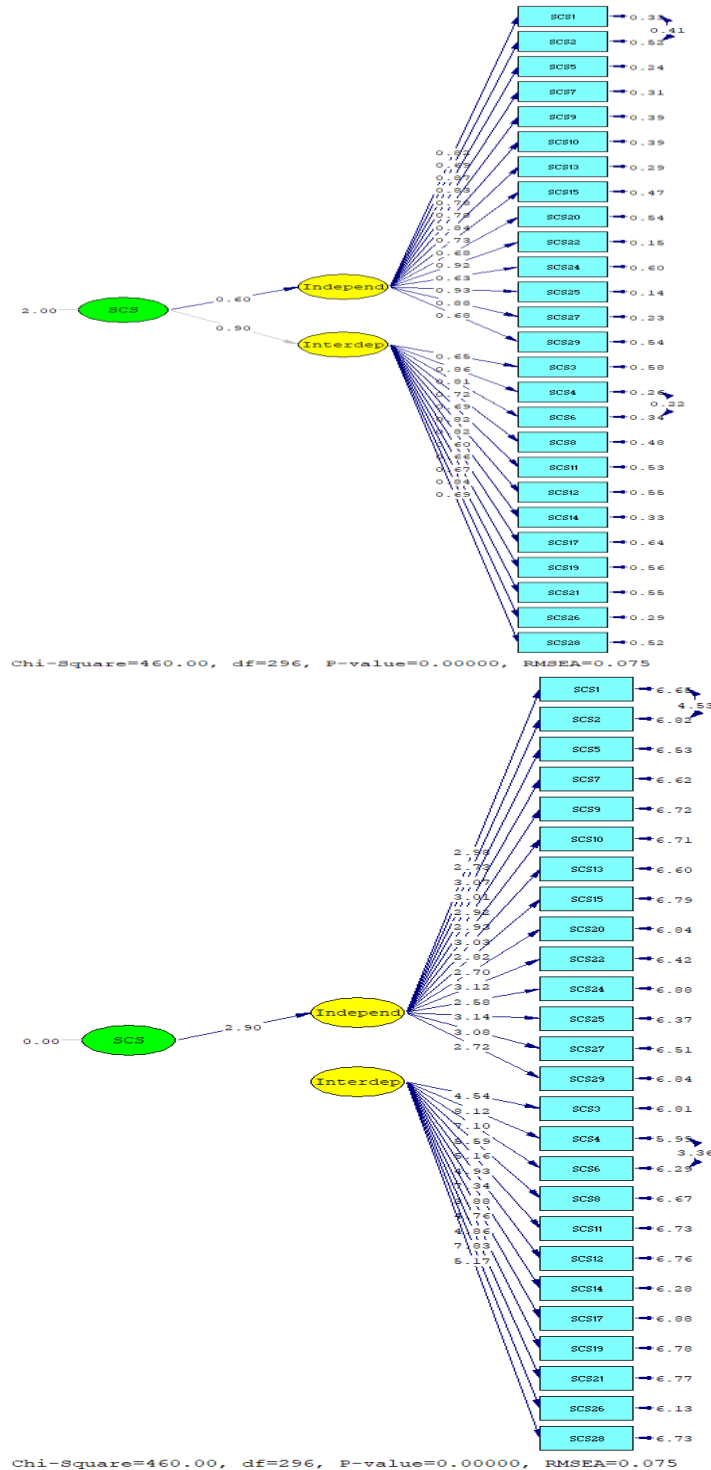
Skala	Indikator	Model Awal		Model akhir		Average Variance Extracted (AVE)	Composite Reliability (CR)
		Item	Loading Faktor (FL)	Item	Loading Faktor (FL)		
SCS	<i>Independent</i>	SCS1	0.75	SCS1	0.82	0.63	0.96
		SCS2	0.67	SCS2	0.69		
		SCS5	0.76	SCS5	0.87		
		SCS7	0.72	SCS7	0.83		
		SCS9	0.68	SCS9	0.78		
		SCS10	0.68	SCS10	0.78		
		SCS13	0.75	SCS13	0.84		
		SCS15	0.64	SCS15	0.73		
		SCS18	0.29	dihilangkan			
		SCS20	0.6	SCS20	0.68		
		SCS22	0.79	SCS22	0.92		
		SCS24	0.57	SCS24	0.63		
		SCS25	0.81	SCS25	0.93		
		SCS27	0.76	SCS27	0.88		
		SCS29	0.61	SCS29	0.68		
	<i>Interdependent</i>	SCS3	0.65	SCS3	0.65	0.53	0.93
		SCS4	0.88	SCS4	0.86		
		SCS6	0.84	SCS6	0.81		
		SCS8	0.73	SCS8	0.72		
		SCS11	0.68	SCS11	0.69		
		SCS12	0.67	SCS12	0.67		
		SCS14	0.81	SCS14	0.82		
		SCS16	0.23	dihilangkan			
		SCS17	0.6	SCS17	0.6		
		SCS19	0.65	SCS19	0.66		
		SCS21	0.67	SCS21	0.67		
		SCS23	0.25	dihilangkan			
		SCS26	0.83	SCS26	0.84		
		SCS28	0.68	SCS28	0.69		
		SCS30	0.19	dihilangkan			
SCS					0.59	0.97	

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai loading faktor (FL) dengan standar minimum, yaitu 0.50. Dari tabel 4 di atas, terlihat bahwa semua item memiliki FL melebihi 0.50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam model CFA SCS akhir yang telah dimodifikasi memenuhi kriteria validitas konvergen untuk menjelaskan variabel indikatornya. Temuan ini diperkuat oleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) skala SCS sebesar 0.59. AVE untuk indikator independen mencapai 0.63, sementara AVE untuk indikator interdependen adalah 0.53. Kombinasi kedua nilai AVE indikator tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen.

FL menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel laten dan indikator yang

diukur, sementara AVE mengukur sejauh mana konstruk tersebut menangkap variasi dibandingkan dengan varians yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran (Tavakol & Wetzel, 2020). Kedua nilai ini membantu mengevaluasi validitas konvergen pengukuran, di mana nilai FL dan AVE yang lebih tinggi menunjukkan validitas konstruk yang lebih baik (Cheung, Cooper-Thomas, Lau, & Wang, 2023). Dalam konteks ini, SCS secara efektif mengukur konstrual diri mahasiswa internasional di Indonesia. Alat ukur SCS juga dapat mengukur konstrual diri yang dialami dengan akurat oleh mahasiswa internasional di Indonesia.

Berikut ini visual gambar hasil nilai estimates dan t-value model CFA yang telah dimodifikasi dari SCS



Gambar 1. Model CFA Akhir dari Skala SCS: Nilai Estimates & t-value

Dilihat dari gambar 1, terdapat nilai estimasi dan t-value untuk model akhir. Lebih lanjut, nilai estimasi menunjukkan seberapa besar FL terlihat dari konstruk (lingkaran kuning) ke indikator (kotak hijau). Selain itu, dalam gambar t-value yang menguji pengaruh koefisien hubungan reflektif dari indikator ke item skala SCS, terdapat nilai pengaruh hubungan yang signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-value yang melebihi nilai t-tabel (1.96).

Validitas Diskriminan

Setelah melakukan pengujian konvergensi terhadap validitas konstruk, langkah selanjutnya untuk memperkuat kesimpulan adalah melakukan pengujian validitas diskriminan. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan nilai akar Average Variance Extracted (AVE) dari setiap variabel konstruk dengan nilai korelasi antara variabel konstruk tersebut. Jika nilai akar AVE lebih besar, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk-konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik. Proses pengukuran validitas diskriminan hanya dapat dilakukan pada instrumen pengukur yang mencakup beberapa konstruk untuk menilai apakah setiap konstruk bersifat berbeda satu sama lain saat mengukur suatu variabel (Ghozali, 2014; Hair et al., 2014). Berikut merupakan tabel pengujian validitas diskriminan dari Self-Construal Scale (SCS):

Tabel 5.
Nilai Akar AVE Vs. Korelasi Antara Indikator

Indikator	Independen	Interdependen
Independen	0.80	
Interdependen	0.37	0.73

Berdasarkan pada tabel 5 tersebut, akar AVE (yang tercetak tebal) lebih besar dari pada nilai korelasi antara indikator (independen dan interdependen). Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan lebih memiliki hubungan yang kuat dengan indikatornya atau dengan kata lain lebih menjelaskan indikatornya daripada menjelaskan indikator lain.

Reliabilitas

Pada tahap ini, dilakukan pengujian reliabilitas untuk mengevaluasi keandalan suatu variabel indikator, dimensi, atau konstruk (faktor). Uji statistik pada pengujian reliabilitas ini menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE) dan nilai Composite Reliability (CR). Jika nilai AVE ≥ 0.50 dan CR ≥ 0.60 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel indikator, dimensi, atau faktor (konstruk) tersebut dianggap handal atau reliabel (Ghozali, 2014; Hair et al., 2014). Berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas Self-Construal Scale (SCS):

Tabel 6.
Hasil Uji Reliabilitas SCS Akhir

Konstruk	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Composite Reliability (CR)</i>	Keterangan
Skala Konstrual Diri			
<i>Independent</i>	0.63	0.96	Reliabel
<i>Interdependent</i>	0.53	0.93	Reliabel

Dengan merujuk pada hasil pengujian reliabilitas pada model CFA terakhir pada SCS, dapat disimpulkan bahwa 26 pernyataan mengukur dan menjelaskan dengan reliabel baik untuk indikator independen maupun interdependen. FL memiliki rentang nilai antara 0.60 hingga 0.93. Selain itu, nilai AVE melebihi 0.50, yakni 0.63 untuk konstrual diri independen dan 0.53 untuk konstrual diri interdependen. Seluruhnya, nilai CR mencapai 0.96 untuk konstrual diri independen dan 0.93 untuk konstrual diri interdependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Self-Construal Scale (SCS) dari Singelis (1994) yang telah dimodifikasi dapat digunakan secara efektif untuk mengukur self-construal pada mahasiswa internasional di Indonesia. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa praktisi, seperti konselor akademik dan psikolog pendidikan, dapat menggunakan skala SCS untuk mengidentifikasi tipe self-construal mahasiswa. Dengan mengetahui apakah seorang mahasiswa lebih memiliki self-construal independen atau interdependen, praktisi dapat merancang intervensi yang lebih tepat untuk membantu mahasiswa tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik dan sosial yang baru.

Selain itu, universitas dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan program orientasi yang lebih spesifik. Program orientasi dapat disesuaikan berdasarkan tipe self-construal yang dominan di antara mahasiswa internasional, sehingga dapat membantu mereka beradaptasi dengan lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan mereka selama studi di Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang self-construal dengan menunjukkan bahwa SCS dari Singelis dapat diadaptasi dan tetap valid serta reliabel dalam konteks budaya yang berbeda, yaitu mahasiswa internasional di Indonesia. Hal ini mendukung validitas lintas budaya dari SCS dan menunjukkan fleksibilitas skala ini dalam mengukur konstruk psikologis yang penting dalam berbagai konteks budaya.

Temuan bahwa SCS yang dimodifikasi memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas memperkuat penggunaan skala ini dalam penelitian-penelitian psikologis yang melibatkan populasi internasional. Ini juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana self-construal dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa internasional, termasuk penyesuaian akademik dan sosial, serta kesehatan mental.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini tidak hanya menambah pengetahuan kita tentang validitas dan reliabilitas SCS dalam konteks mahasiswa internasional di Indonesia, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi institusi pendidikan dalam upaya mereka untuk mendukung kesejahteraan mahasiswa internasional. Penelitian ini membuka jalan bagi studi lanjutan yang dapat mengeksplorasi hubungan antara self-construal dan berbagai variabel psikologis lainnya dalam konteks akulturasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi validitas dan keandalan pada model CFA terakhir yang telah dimodifikasi untuk Self-Construal Scale (SCS), dapat dinyatakan bahwa 26 pernyataan berhasil mengukur dan menjelaskan indikator independen dan interdependen secara valid dan reliabel. Model awal CFA skala SCS belum sesuai berdasarkan hasil uji kesesuaian. Selanjutnya peneliti mengubah model CFA dari SCS dengan menghapus item-item yang memiliki loading faktor rendah. Tambahan langkah modifikasi melibatkan pembuatan hubungan antara error measurement. Dalam model CFA yang dimodifikasi, terdapat empat kriteria yang memenuhi persyaratan kecocokan model: $RMSEA < 0.08$, $SRMR < 0.10$, serta NFI dan $CFI > 0.90$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model CFA yang dimodifikasi sesuai dan dinamakan sebagai model CFA akhir untuk SCS. Rentang nilai loading faktor pada SCS akhir berkisar antara 0.60 hingga 0.93. Selain itu, nilai AVE melebihi ambang batas 0.50, yakni mencapai 0.63 untuk konstrual diri independen dan 0.53 untuk konstrual diri interdependen. Nilai CR juga termasuk dalam kategori tinggi, dengan mencapai 0.96 untuk konstrual diri independen dan 0.93 untuk konstrual diri interdependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Besta, T. (2018). Independent and Interdependent? Agentic and Communal? Self-construals of People Fused with a Group. *Anales de Psicologia*, Vol. 34, pp. 123–134. <https://doi.org/10.6018/analesps.34.1.266201>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. In Mitra Wacana Media (1st ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cheung, G. W., Cooper-Thomas, H. D., Lau, R. S., & Wang, L. C. (2023). Reporting reliability, convergent and discriminant validity with structural equation modeling: A review and best-practice recommendations. *Asia Pacific Journal of Management*. <https://doi.org/10.1007/s10490-023-09871-y>
- Cross, S. E. (2020). Self-construal. In *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (pp. 381–386). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118970843.ch242>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giacomin, M., & Jordan, C. (2017). Interdependent and Independent Self-Construal. In *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (pp. 1–7). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_1136-1
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Hendryadi, H. (2017). Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Kafetsios, K. G. (2019). Interdependent Self-Construal Moderates Relationships Between Positive Emotion and Quality in Social Interactions: A Case of Person to Culture Fit. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00914>
- Kyriazos, T. A. (2018). Applied Psychometrics: Sample Size and Sample Power Considerations in Factor Analysis (EFA, CFA) and SEM in General. *Psychology*, 09(08), 2207–2230. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.98126>
- Leung, T., & Kim, M. S. (1997). *A Revised Self-construal Scale*. Honolulu: Department of Speech, University of Hawaii at Manoa.
- Levine, T. R., Bresnahan, M. J., Park, H. S., Lapinski, M. K., Wittenbaum, G. M., Shearman, S. M., ... Ohashi, R. (2003). Self-construal scales lack validity. *Human Communication Research*, 29(2), 210–252. <https://doi.org/10.1093/hcr/29.2.210>
- Markus, H. R., & Kitayama, S. (1991). Culture and the self: Implications for cognition, emotion, and motivation. *Psychological Review*, 98(2), 224–253. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.98.2.224>
- Ozok, O., Zyphur, M. J., Barsky, A. P., Theilacker, M., Donnellan, M. B., & Oswald, F. L. (2019). Modeling Measurement as a Sequential Process: Autoregressive Confirmatory Factor Analysis (AR-CFA). *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02108>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2006). The content validity index: Are you sure you know what's being reported? critique and recommendations. *Research in Nursing & Health*, 29(5), 489–497. <https://doi.org/10.1002/nur.20147>
- Polit, D. F., Beck, C. T., & Owen, S. V. (2007). Is the CVI an acceptable indicator of content validity? Appraisal and recommendations. *Research in Nursing & Health*, 30(4), 459–467. <https://doi.org/10.1002/nur.20199>
- Rodrigues, I. B., Adachi, J. D., Beattie, K. A., & MacDermid, J. C. (2017). Development and validation of a new tool to measure the facilitators, barriers and preferences to exercise in people with osteoporosis. *BMC Musculoskeletal Disorders*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12891-017-1914-5>
- Roshima, R. (2017). Komunikasi antarbudaya mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi. *JOM FISIP*, 4(01), 119–133. Retrieved from

- <https://media.neliti.com/media/publications/186313-ID-komunikasi-antarbudaya-mahasiswa-asing-d.pdf>
- Ross, A. S., & Murdock, N. L. (2014). Differentiation of Self and Well-being: The Moderating Effect of Self-construal. *Contemporary Family Therapy*, 36(4), 485–496. <https://doi.org/10.1007/s10591-014-9311-9>
- Singelis, T. M. (1994). The Measurement of Independent and Interdependent Self-Construals. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 20(5), 580–591. <https://doi.org/10.1177/0146167294205014>
- Solihat, M. (2018). Program internasional di Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Bandung. *Jurnal Common*, 2(1), 57–70.
- Tavakol, M., & Wetzel, A. (2020). Factor Analysis: a means for theory and instrument development in support of construct validity. *International Journal of Medical Education*, 11, 245–247. <https://doi.org/10.5116/ijme.5f96.0f4a>
- Tchoh, B. K., & Mertan, E. B. (2018). Understanding the relationship between self-construals, self-esteem, social support, and the sociocultural adaptation of African students in Northern Cyprus. *Journal of International Students*, 8(2), 795–820. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1250381>
- Villibharathan, S. (2022). Cross-cultural Adjustment: Impact of self-construals. *The Seybold Report*, 17(108), 756–775. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6985006>
- Voyer, B. G., & Franks, B. (2014). Toward a better understanding of self-construal theory: An agency view of the processes of self-construal. *Review of General Psychology*, 18(2), 101–114. <https://doi.org/10.1037/gpr0000003>
- Yusoff, M. S. B. (2019). ABC of Content Validation and Content Validity Index Calculation. *Education in Medicine Journal*, 11(2), 49–54. <https://doi.org/10.21315/eimj2019.11.2.6>

Lampiran 1. Self-Construal Scale (Singelis, 1994) Hasil Modifikasi

No Item SCS:	Item
1	I enjoy being unique and different from others in many respects.
2	I can talk openly with a person who I meet for the first time, even when this person is much older than I am.
3	Even when I strongly disagree with group members, I avoid an argument.
4	I have respect for the authority figures with whom I interact.
5	I do my own thing, regardless of what others think.
6	I respect people who are modest about themselves.
7	I feel it is important for me to act as an independent person.
8	I will sacrifice my self interest for the benefit of the group I am in.
9	I'd rather say "No" directly, than risk being misunderstood.
10	Having a lively imagination is important to me.
11	I should take into consideration my parents' advice when making education/career plans.
12	I feel my fate is intertwined with the fate of those around me.
13	I prefer to be direct and forthright when dealing with people I've just met.
14	I feel good when I cooperate with others.
15	I am comfortable with being singled out for praise or rewards.
16	I often have the feeling that my relationships with others are more important than my own accomplishments.
17	I would offer my seat in a bus to my professor (or my boss).
18	I act the same way no matter who I am with.
19	My happiness depends on the happiness of those around me.
20	I value being in good health above everything.
21	I try to do what is best for me, regardless of how that might affect others.
22	Being able to take care of myself is a primary concern for me.
23	It is important to me to respect decisions made by the group.
24	My personal identity, independent of others, is very important to me.
25	It is important for me to maintain harmony within my group.
26	I act the same way at home that I do at school (or work).

Lampiran 2. Skala awal Singelis Self Construal Scale (Singelis, 1994)

This is a questionnaire that measures a variety of feelings and behaviors in various situations. Listed below are a number of statements. Read each one as if it referred to you. Give the "X" mark to response that best matches your agreement or disagreement. 1 = Strongly disagree, 2 = disagree, 3 = not sure, 4 = agree, 5 = strongly agree

No	Item
1	I enjoy being unique and different from others in many respects.
2	I can talk openly with a person who I meet for the first time, even when this person is much older than I am.
3	Even when I strongly disagree with group members, I avoid an argument.
4	I have respect for the authority figures with whom I interact.
5	I do my own thing, regardless of what others think.
6	I respect people who are modest about themselves.
7	I feel it is important for me to act as an independent person.
8	I will sacrifice my self interest for the benefit of the group I am in.
9	I'd rather say "No" directly, than risk being misunderstood.
10	Having a lively imagination is important to me.
11	I should take into consideration my parents' advice when making education/career plans.
12	I feel my fate is intertwined with the fate of those around me.
13	I prefer to be direct and forthright when dealing with people I've just met.
14	I feel good when I cooperate with others.
15	I am comfortable with being singled out for praise or rewards.
16	If my brother or sister fails, I feel responsible.
17	I often have the feeling that my relationships with others are more important than my own accomplishments.
18	Speaking up during a class (or a meeting) is not a problem for me.
19	I would offer my seat in a bus to my professor (or my boss).
20	I act the same way no matter who I am with.
21	My happiness depends on the happiness of those around me.
22	I value being in good health above everything.
23	I will stay in a group if they need me, even when I am not happy with the group.
24	I try to do what is best for me, regardless of how that might affect others.
25	Being able to take care of myself is a primary concern for me.
26	It is important to me to respect decisions made by the group.
27	My personal identity, independent of others, is very important to me.
28	It is important for me to maintain harmony within my group.
29	I act the same way at home that I do at school (or work).
30	I usually go along with what others want to do, even when I would rather do something different.